

Edukasi Gizi Seimbang dan Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil sebagai Upaya Pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah

Rahmalia Ikawati¹, Gunarmi², Yustina Ananti³

^{1,2,3} Program Studi Magister Kebidanan, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Received : 18 Agustus 2026, Revised : 30 Agustus 2026, Published : 7 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Rahmalia Ikawati

E-mail: ikawati.rahma03@gmail.com

Abstrak

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang berkontribusi terhadap tingginya morbiditas dan mortalitas neonatal. Salah satu faktor risiko utama terjadinya BBLR adalah anemia pada ibu hamil yang dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan mengenai gizi seimbang dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Hasil observasi di Desa Singopuran, Kecamatan Kartasura, menunjukkan bahwa dari 23 ibu hamil yang terdata, sebanyak 14 ibu (60,8%) mengalami anemia, dan berdasarkan hasil observasi lapangan ditemukan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai pemenuhan gizi selama kehamilan masih perlu ditingkatkan, terutama terkait keseimbangan zat gizi, pemenuhan zat besi, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe; data 23 ibu hamil tersebut merupakan data observasi awal yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan di wilayah Desa Singopuran, sedangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dilaksanakan dengan melibatkan 25 ibu hamil sebagai peserta kegiatan, Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta media leaflet dan e-leaflet. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, ditandai dengan peningkatan kategori pengetahuan baik dan sangat baik dari 68% sebelum edukasi menjadi 100% setelah edukasi. Kategori sangat baik meningkat dari 24% menjadi 72%, sedangkan nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 76,00 menjadi 92,80. Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berpotensi mendukung upaya pencegahan BBLR melalui peningkatan pemahaman ibu hamil mengenai gizi seimbang dan pencegahan anemia.

Kata kunci - anemia, bayi berat lahir rendah, gizi seimbang, ibu hamil, tablet Fe

Abstract

Low Birth Weight (LBW) remains a major public health problem contributing to high neonatal morbidity and mortality. One of the main risk factors for LBW is maternal anemia, which is associated with inadequate knowledge of balanced nutrition and poor adherence to iron (Fe) tablet supplementation. Preliminary observations in Singopuran Village found that 14 out of 23 pregnant women (60.8%) were anemic. This community service program aimed to improve pregnant women's knowledge of balanced nutrition and anemia prevention as an effort to prevent low birth weight. The program was conducted on January 11, 2026, at TPMB Wulan Mardikaningtyas, Kartasura, involving 25 pregnant women. Educational activities included interactive lectures, group discussions, question-and-answer sessions, and the use of leaflets and e-leaflets. Participants' knowledge was evaluated using pre-test and post-test questionnaires. The results showed an improvement in participants' knowledge, as indicated by an increase in the proportion of participants with good and very good knowledge from 68% before the educational intervention to 100% afterward. The proportion of participants with very good knowledge increased from 24% to 72%, while the mean knowledge score increased from 76.00 to 92.80. The improvement in

participants' knowledge suggests that this educational program has the potential to support low birth weight prevention efforts by enhancing pregnant women's understanding of balanced nutrition and anemia prevention.

Keywords - pregnant women, balanced nutrition, maternal anemia, iron (Fe) tablet adherence, low birth weight (LBW)

How To Cite : Ikawati, R., Gunarmi, G., & Ananti, Y. (2026). Edukasi Gizi Seimbang dan Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil sebagai Upaya Pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(7), 3463 - 3469. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i7.5006>

Copyright ©2026 Rahmalia Ikawati, Gunarmi Gunarmi, Yustina Ananti

PENDAHULUAN

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) masih menjadi salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan ibu dan bayi. Bayi dengan berat lahir kurang dari 2.500 gram memiliki risiko lebih tinggi mengalami morbiditas dan mortalitas neonatal dibandingkan bayi dengan berat lahir normal. Faktor penyebab BBLR bersifat multifaktorial, meliputi faktor maternal seperti anemia, hipertensi, infeksi, status gizi yang buruk, serta faktor perilaku dan sosial ekonomi, seperti kurangnya asupan nutrisi, jarak kehamilan yang terlalu dekat, dan rendahnya tingkat pendidikan ibu (Ariyanti et al., 2025). Secara global, prevalensi BBLR mencapai sekitar 15,5% dari seluruh kelahiran hidup, dengan 96,5% kasus terjadi di negara berkembang. Di Indonesia, prevalensi BBLR pada tahun 2021 sebesar 2,5%, sedangkan di Provinsi Jawa Tengah mencapai 5,1%. Di Kabupaten Sukoharjo, prevalensi BBLR meningkat dari 3,5% pada tahun 2021 menjadi 4,1% pada tahun 2022, sehingga menunjukkan bahwa masalah BBLR masih memerlukan perhatian serius melalui upaya promotif dan preventif (Rakhma, 2023).

Salah satu faktor maternal yang berperan penting terhadap kejadian BBLR adalah anemia pada ibu hamil. Anemia menyebabkan terganggunya suplai oksigen dan zat gizi ke janin sehingga dapat menghambat pertumbuhan janin selama kehamilan (Rakhma, 2023). Selain itu, kualitas asupan nutrisi selama kehamilan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan janin. Kekurangan zat besi, protein, asam folat, dan zat gizi penting lainnya dapat meningkatkan risiko anemia yang selanjutnya berkontribusi terhadap kejadian BBLR (Irba & Sumarmi, 2024). Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 48,9%, dan kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat (Susi Yunita Haryanti et al., 2019).

Hasil observasi awal di Desa Singopuran, Kecamatan Kartasura, menunjukkan bahwa 14 dari 23 ibu hamil (60,8%) mengalami anemia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan ibu hamil, masih ditemukan beberapa ibu hamil yang belum rutin mengonsumsi tablet Fe serta memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai pemenuhan gizi seimbang selama kehamilan. Temuan awal tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam pemahaman dan penerapan perilaku terkait pemenuhan gizi serta pencegahan anemia selama kehamilan. Selain itu, edukasi gizi yang diberikan masih terbatas pada saat pelayanan antenatal sehingga kesempatan ibu hamil untuk memperoleh dan memahami informasi secara berkelanjutan masih terbatas. Media edukasi yang mudah dipahami dan dapat dipelajari kembali secara mandiri oleh ibu hamil juga masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang praktis dan mudah diakses untuk mendukung peningkatan pengetahuan serta penerapan perilaku pemenuhan gizi dan pencegahan anemia pada ibu hamil.

Berbagai kegiatan edukasi kesehatan menunjukkan bahwa penyampaian informasi menggunakan media edukasi mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat. Ariyanti et al. (2025) melaporkan bahwa edukasi berbasis komunitas dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai risiko dan pencegahan BBLR. Meskipun demikian, kegiatan edukasi sebelumnya umumnya berfokus pada satu aspek permasalahan atau menggunakan media edukasi secara tunggal, sehingga informasi mengenai gizi seimbang, pencegahan anemia, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan pencegahan BBLR

belum terintegrasi secara menyeluruh dalam satu rangkaian edukasi. Selain itu, penyampaian informasi yang hanya berlangsung pada saat kegiatan tatap muka dapat membatasi kesempatan peserta untuk mempelajari kembali materi secara mandiri setelah kegiatan selesai.

Berdasarkan kondisi tersebut, program SIAP IBU dikembangkan dengan mengintegrasikan materi gizi seimbang, pencegahan anemia, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan pencegahan BBLR dalam satu paket edukasi. Program ini juga memadukan media leaflet dan e-leaflet agar materi dapat diterima secara langsung sekaligus dipelajari kembali secara mandiri. Pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan Focus Group Discussion (FGD) digunakan untuk memberikan ruang kepada ibu hamil dalam menyampaikan pengalaman, mengidentifikasi kendala, serta mendiskusikan solusi terkait pemenuhan gizi dan pencegahan anemia selama kehamilan. Dengan demikian, kebaruan program ini terletak pada integrasi materi edukasi yang saling berkaitan, kombinasi media cetak dan digital, serta pendekatan partisipatif dalam satu kegiatan edukasi yang ditujukan untuk mendukung peningkatan pengetahuan ibu hamil sebagai bagian dari upaya pencegahan BBLR. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai gizi seimbang dan pencegahan anemia sebagai upaya mendukung pencegahan BBLR.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2026 di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Wulan Mardikaningtyas, Kartasura, dengan sasaran sebanyak 25 ibu hamil. Kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai gizi seimbang dan pencegahan anemia sebagai upaya pencegahan bayi berat lahir rendah (BBLR).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi survei lokasi, perizinan kepada mitra, penyusunan materi edukasi, serta pembuatan media edukasi berupa leaflet dan e-leaflet. Materi yang disusun mencakup pengertian anemia pada kehamilan, hubungan anemia dengan risiko BBLR, kebutuhan gizi seimbang selama kehamilan, sumber makanan kaya zat besi, faktor yang meningkatkan penyerapan zat besi, pentingnya kepatuhan konsumsi tablet Fe, serta strategi pencegahan anemia dan BBLR.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara tatap muka dengan melibatkan 25 ibu hamil menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan Focus Group Discussion (FGD). Materi yang diberikan meliputi gizi seimbang, pencegahan anemia, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan pencegahan BBLR dengan menggunakan media leaflet dan e-leaflet. Pada sesi FGD, peserta berdiskusi mengenai pengalaman, kendala pemenuhan kebutuhan nutrisi, serta hambatan dalam mengonsumsi tablet Fe. Fasilitator memandu diskusi dan memberikan penguatan serta klarifikasi terhadap informasi yang dibahas.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Selain penilaian melalui kuesioner, evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung serta umpan balik mengenai kejelasan materi dan efektivitas media edukasi yang digunakan. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu kategori baik (skor 8–10), sedang/cukup (skor 5–7), dan kurang (skor 0–4). Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan peserta setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2026 di TPMB Wulan Mardikaningtyas, Kartasura, dengan melibatkan 25 ibu hamil sebagai peserta. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai gizi seimbang dan pencegahan anemia, dilanjutkan penyampaian materi melalui ceramah interaktif,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

diskusi, tanya jawab, serta pembagian leaflet dan e-leaflet. Setelah seluruh materi disampaikan, peserta kembali diberikan post-test sebagai bentuk evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia Ibu (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
1	15 - 21 Tahun	4	16%
2	22 - 28 Tahun	10	40%
3	29 - 35 Tahun	9	36%
4	36 - 42 Tahun	2	8%
Total		25	100%

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada rentang usia 22–35 tahun sebanyak 19 orang (76%). Kelompok usia tersebut merupakan usia reproduksi sehat sehingga secara umum memiliki kesiapan fisik maupun psikologis dalam menerima informasi mengenai kesehatan kehamilan. Kondisi ini mendukung keberhasilan pelaksanaan edukasi karena peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.



Gambar 1. Edukasi

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	3	12%
2	SMA/SMK	8	32%
3	S1	12	48%
4	S2	2	8%
Total		25	100%

Tabel 2, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi, yaitu lulusan S1 dan S2 sebanyak 14 orang (56%). Tingkat pendidikan yang relatif tinggi memberikan kemudahan bagi peserta dalam memahami materi edukasi yang disampaikan sehingga proses transfer pengetahuan berlangsung lebih efektif.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi

No	Tingkat Pengetahuan (Pre-test)	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	6	24%
2	Baik	11	44%
3	Kurang	7	28%
4	Sangat Kurang	1	4%
Total		25	100%

Berdasarkan Tabel 3, sebelum pelaksanaan edukasi sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 11 orang (44%), diikuti kategori kurang sebanyak 7 orang (28%), kategori sangat baik sebanyak 6 orang (24%), dan kategori sangat kurang sebanyak 1 orang (4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum kegiatan edukasi masih terdapat peserta dengan tingkat pengetahuan yang kurang mengenai gizi seimbang dan pencegahan anemia.

Tabel 4. Statistik deskriptif hasil pre-test dan post-test

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test	25	60	100	76.00	12.90
Post-Test	25	80	100	92.80	8.90

Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 76,00 pada pre-test menjadi 92,80 pada post-test dengan penurunan standar deviasi dari 12,90 menjadi 8,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga menghasilkan tingkat pemahaman yang lebih merata di antara seluruh peserta.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan ini didukung oleh karakteristik responden yang sebagian besar berada pada usia reproduksi sehat dan memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi. Menurut Pella Riani, Wahidah Sukriani (2023), pengetahuan merupakan hasil proses penginderaan yang dipengaruhi oleh perhatian dan persepsi seseorang terhadap objek yang dipelajari. Selain itu, Devi et al. (2021) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan.

Keberhasilan kegiatan juga terlihat dari meningkatnya proporsi peserta dengan kategori pengetahuan sangat baik setelah edukasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rini Wuri Astuti (2020) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan anemia. Peningkatan pengetahuan pada kegiatan ini kemungkinan merupakan hasil dari kombinasi metode edukasi yang digunakan, yaitu ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, Focus Group Discussion (FGD), serta penggunaan media leaflet dan e-leaflet. Kombinasi berbagai metode tersebut memungkinkan peserta memperoleh informasi melalui penyampaian materi secara langsung, berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi selama kehamilan, serta mempelajari kembali materi edukasi secara mandiri menggunakan leaflet dan e-leaflet setelah kegiatan selesai. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rista Elmika et al. (2018) yang menunjukkan bahwa media leaflet dapat mendukung peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia gizi besi sebagai salah satu media edukasi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan edukasi gizi seimbang dan pencegahan anemia memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi dasar dalam membentuk perilaku yang lebih baik, terutama dalam pemenuhan gizi selama kehamilan dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe sebagai upaya pencegahan bayi berat lahir rendah (BBLR).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi gizi seimbang dan pencegahan anemia pada ibu hamil yang dilaksanakan di TPMB Wulan Mardikaningtyas, Kartasura, berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan dan pencegahan anemia sebagai upaya mencegah bayi berat lahir rendah (BBLR). Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata pengetahuan dari 76,00 pada saat pre-test menjadi 92,80 pada saat post-test. Selain itu, seluruh peserta berada pada kategori pengetahuan baik dan sangat baik setelah mengikuti kegiatan edukasi, dengan peningkatan kategori sangat baik dari 24% menjadi 72%. Hasil ini menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi, serta

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

penggunaan media leaflet dan e-leaflet efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai gizi seimbang, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan pencegahan anemia.

Kegiatan edukasi serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara tenaga kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan masyarakat agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan media edukasi yang lebih variatif juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi serta mendukung perubahan perilaku ibu hamil dalam menjaga status gizi dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe sebagai upaya pencegahan BBLR.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada STIKES Guna Bangsa Yogyakarta atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada TPMB Wulan Mardikaningtyas, S.Keb., sebagai mitra kegiatan yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan edukasi. Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada seluruh ibu hamil yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Gunarmi, S.KM., S.Tr.Keb., M.M.Kes. dan Yustina Ananti, S.ST., Bd., M.Kes. atas bimbingan, arahan, serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada TPMB Wulan Mardikaningtyas, Kartasura, yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, serta kepada seluruh ibu hamil yang telah berpartisipasi dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Wagustina, S., Dwiriani, C. M., Estuti, W., Salfiyadi, T., Arnisam, & Fitrianiingsih, E. (2022). The efficacy of nutrition education on anemia and upper arm circumference among pregnant women in Aceh Besar District of Indonesia during the Covid-19 pandemic. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 17(1), 27–36. <https://doi.org/10.25182/jgp.2022.17.1.27-36>
- Arifah, I., Pambarep, T. S. A., Khoiriyah, L., Kusumaningrum, T. A. I., Werdani, K. E., & Ngadiyono, N. P. (2023). Effectiveness of daily educational message on pregnancy anemia prevention behavior and knowledge: A pilot randomized controlled trial. *Journal of Education and Health Promotion*, 12, 296. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_108_23
- Ariyanti, U., Dalimunthe, S. Y., & Tarihoran, Y. H. (2025). Meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang risiko dan pencegahan BBLR melalui edukasi berbasis komunitas. *Jurnal Ragam Pengabdian dan Penelitian*, 2(2), 314–319. <https://doi.org/10.62710/bn1sgd35>
- Azizah, N., Martini, N., Gumilang, L., Dhamayanti, M., & Judistiani, R. T. D. (2024). Hubungan faktor maternal dan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR). *Journal of Midwifery Care*, 5(1), 117–124. <https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.1368>
- Belete, N. K., Belete, A. G., Assefa, D. T., Sorrie, M. B., & Teshale, M. Y. (2025). Effects of maternal anemia on low birth weight in Sub-Saharan African countries: A systematic review and meta-analysis. *PLOS ONE*, 20(6), e0325450. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0325450>
- Damayanti, A. R. R., & Futriani, E. S. (2024). Efektivitas edukasi anemia melalui media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil. *Jurnal Medika Malahayati*, 8(1), 296–305. <https://doi.org/10.33024/jmm.v8i1.10968>
- Devi, D., Lumentut, A. M., & Suparman, E. (2021). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia pada kehamilan di Indonesia. *e-CliniC*, 9(1). <https://doi.org/10.35790/ec.v9i1.32415>

- Dewi, N. M. R., Oktafia, R., & Hernani, E. (2023). Penerapan edukasi kesehatan tentang kebutuhan nutrisi pada ibu dengan kehamilan anemia. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 7(1), 84–92. <https://doi.org/10.57214/jusika.v7i1.281>
- Indrayani, T., Riviana, A. J., & Verita, R. (2023). Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia melalui media online dan leaflet. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(2), 549–554. <https://doi.org/10.37287/jpm.v5i2.2365>
- Irba, P. B., & Sumarmi, S. (2024). Faktor yang mempengaruhi berat badan bayi lahir di Puskesmas Taman Sidoarjo. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 10864–10870. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.33901>
- Khoironi, Y., Muharramah, A., Akhriani, M., & Wati, D. A. (2023). Perbedaan media leaflet dan lembar balik terhadap tingkat pengetahuan anemia defisiensi besi pada ibu hamil di Kelurahan Segala Mider Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung tahun 2022. *Jurnal Gizi Aisyah*, 6(1), 75–84. <https://doi.org/10.30604/jnf.v6i1.813>
- Marhadi, N., Anisah, Z. Y., & Saputro, W. (2025). Lifestyle factors of low birth weight: Evidence from the 2023 Indonesian Health Survey. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional*, 5(1).
- Marhadi, N., Anisah, Z. Y., & Saputro, W. (2025). Lifestyle factors of low birth weight: Evidence from the 2023 Indonesian Health Survey. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.53756/jkn.v5i1.268>
- Nariah, N., & Barkah, A. (2024). The effectiveness of video media and leaflets in increasing knowledge about anemia for pregnant women at Tunggakjati Health Center year 2023. *HEARTY*, 12(4), 661–666. <https://doi.org/10.32832/hearty.v12i4.16156>
- Riani, P., Sukriani, W., & Lucin, Y. (2023). Pengaruh edukasi kesehatan berbasis video terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada remaja putri di SMK-N 4 Palangka Raya. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 10(2), 307–320. <https://doi.org/10.36743/medikes.v10i2.553>
- Sholihah, N. M., & Rakhma, L. R. (2023). Hubungan Anemia dan KEK pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sukoharjo. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(2), e1195. Retrieved from <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hjip/article/view/1195>
- Siswati, T., Gunawan, I. M. A., & Fatikaningtyas, S. (2021). Meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kepatuhan konsumsi tablet Fe melalui media visual. *PUINOVAKESMAS*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.29238/puinova.v2i1.1068>
- Utami, C. T., Azrimaidaliza, Purnakarya, I., Dwinatrana, K., & Habibi, N. A. (2025). Comparative impact of maternal anemia and chronic energy deficiency on low birth weight: A meta-analysis. *Amerta Nutrition*, 9(1SP), 431–440. <https://doi.org/10.20473/amnt.v9i1SP.2025.431-440>
- Wahyuni, S., & Arisani, G. (2025). Edukasi anemia melalui booklet, pemeriksaan kadar hemoglobin dan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 1682–1690. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29360>
- Yanti, A. D., Komalyna, I. N. T., & Tapriadi. (2022). Perbedaan tingkat pengetahuan gizi, tingkat konsumsi energi dan protein antara pendampingan berbasis WhatsApp dengan media e-booklet dan e-leaflet pada ibu hamil kurang energi kronis (KEK) di wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun Kota Malang. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(11), 1363–1371. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i11.2737>